

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka yang didalamnya berisi penjelasan mengenai prosedur yang diperlukan secara terperinci untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menemukan jawaban dan memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:11), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu menyebarkan kuisioner kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia sebagai responden. digunakan dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Data penelitian masuk ke dalam kategori ordinal. Oleh sebab itu, uji hipotesis dalam analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik regresi berganda.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran (2017), desain Penelitian merupakan rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X_1 , X_2 , dan Y . X_1 dan X_2 sebagai variabel bebas atau *independent* serta Y sebagai variabel terikat atau *dependent*. Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2013:116). Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit menurut Arens (2014:2) merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

Penulis juga menggunakan dua variabel independen, yaitu kompetensi dan komunikasi interpersonal. Kompetensi adalah kualifikasi yang harus dimiliki seorang auditor untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu Arens (2014). Sedangkan komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011:5) adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Ia juga menyatakan bahwa dikemukakan tiga tipe komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi dua orang, wawancara, dan komunikasi kelompok kecil.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
Kualitas Audit (Y)	pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian	1. Masukan (Input), meliputi nilai-nilai, etika, dan sikap auditor yang dipengaruhi oleh budaya KAP, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dan waktu yang tersedia untuk auditor melaksanakan auditnya.	16, 17	Ordinal
		2. Proses (Process) dipengaruhi oleh konteks di mana audit	18	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
	antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.	dilaksanakan, meliputi undang-undang, peraturan maupun standar auditing.		
		3. Keluaran (Output) yaitu semua laporan dan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang kompeten dan independen yang timbul dari proses pengauditan, meliputi kemampuan auditor dalam menemukan adanya pelanggaran serta kemauan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.	19, 20	
		4. Tindak lanjut hasil dapat memperlihatkan bahwa audit tersebut berkualitas dikarenakan auditee dapat menindaklanjuti atas hasil audit yang berupa temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor.	21, 22, 23	
Kompetensi (X ₁)	auditor harus memiliki kualifikasi untuk	1. Pendidikan Auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan	1, 2	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
	memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu.	mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien.		
		2. Pelatihan Auditor wajib mempertahankan kompetensi mereka melalui Pelatihan Profesional Berkelanjutan (Continuing Professional Education)	3, 4	
		3. Pengalaman Auditor harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman	5, 6	
Komunikasi Interpersonal (X ₂)	proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (<i>sender</i>)	1. Keterbukaan (<i>openness</i>) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam	7, 8	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
	dengan penerima (<i>receiver</i>) baik secara langsung maupun tidak langsung. Ia juga menyatakan bahwa dikemukakan tiga tipe komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi dua orang, wawancara, dan komunikasi kelompok kecil.	menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.		
		2. Empati (<i>empathy</i>) adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.	9	
		3. Dukungan (<i>supportiveness</i>) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi.	10, 11	
		4. Rasa positif (<i>positiveness</i>) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan	12, 13, 14	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
		situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.		
		5. Kesenjangan (equality) adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.	15	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi pada penelitian yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Terdapat 680 KAP di Indonesia, namun tidak diketahui secara akurat total jumlah auditor di Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Ramdani (2011:62), sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik iterasi.

Karena populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti dan tidak terspesifikasi secara khusus, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode rumus iterasi yang dijabarkan oleh Soemantri (2006)

yang dapat ditempuh melalui beberapa tahap perhitungan. Pada langkah pertama menentukan perkiraan harga koefisien harga korelasi (ρ) terkecil antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kedua menentukan taraf nyata (α) dan kuasa uji ($1 - \beta$). Setelah itu baru menentukan ukuran sampel secara iteratif. Pada iterasi pertama menggunakan rumus:

$$n = \frac{(z_{1-\alpha} + z_{1-\beta})^2}{(U_p)^2} + 3$$

$$\text{Sedangkan: } U_p = \frac{1}{2} \ln \frac{1+\rho}{1-\rho}$$

Dimana $z_{1-\alpha} + z_{1-\beta}$ merupakan konstanta yang diperoleh dari distribusi normal.

Pada iterasi kedua menggunakan rumus:

$$n = \frac{(z_{1-\alpha} + z_{1-\beta})^2}{(U_p)^2} + 3$$

$$\text{Sedangkan: } U_p = \frac{1}{2} \ln \frac{1+\rho}{1-\rho} + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi

$z_{1-\alpha}$ = konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal

$z_{1-\beta}$ = konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal

α = kekeliruan tipe I

β = Kekeliruan tipe II

Apabila ukuran sampel minimal pada iterasi pertama dan kedua harganya sama dengan bilangan satuannya maka iterasi berhenti. Apabila belum sama, maka dilakukan iterasi ketiga dengan menggunakan rumus seperti pada iterasi kedua. Langkah mencari ukuran sampel dapat dilakukan sebagai berikut $\rho = 0,30$ diperoleh dari tabel distribusi normal:

$$Z_{1-\alpha} = 1,645 \text{ dan } Z_{1-\beta} = 1,645$$

Menghitung Iterasi pertama:

$$U_p = \frac{1}{2} \ln \frac{1+\rho}{1-\rho}$$

$$U_p = \frac{1}{2} \ln \frac{1+0,30}{1-0,30}$$

$$U\rho = 0,309519604$$

Maka :

$$n = \frac{(z_1 - \alpha + z_1 - \beta)^2}{(U\rho)^2} + 3$$

$$n = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,309519604)^2} + 3$$

$$n1 = 115,98361$$

$$n1 \approx 116$$

Menghitung Iterasi kedua :

$$U\rho = \frac{1}{2}Ln \frac{1+\rho}{1-\rho} + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

$$U\rho = \frac{1}{2}Ln \frac{1+0,30}{1-0,30} + \frac{0,30}{2(116-1)}$$

$$U\rho = 0,318023951$$

Maka :

$$n = \frac{(z_1 - \alpha + z_1 - \beta)^2}{(U\rho)^2} + 3$$

$$n = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,318023951)^2} + 3$$

$$n2 = 115,0528961$$

$$n2 \approx 115$$

Menghitung Iterasi ketiga :

$$U\rho = \frac{1}{2}Ln \frac{1+\rho}{1-\rho} + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

$$U\rho = \frac{1}{2}Ln \frac{1+0,30}{1-0,30} + \frac{0,30}{2(115-1)}$$

$$U\rho = 0,310835393$$

Maka :

$$n = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,310835393)^2} + 3$$

$$n3 = 115,0291063$$

$$n3 \approx 115$$

Karena n3 dan n2 harga sampai dengan bilangannya sama, maka iterasi berhenti yaitu sebesar 115.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penilaian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengambilan data secara langsung, yaitu kuisisioner. (Sekaran, 2014:194) menyatakan bahwa teknik kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pada kuesioner, penelitian diukur dengan menggunakan 5 skala likert. Berikut ini adalah skala penilaian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Keterangan	Skala
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju(S)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analisis). Dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), adanya analisis regresi linear berganda bermanfaat untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di mana variabel bebas merupakan kompetensi dan komunikasi interpersonal, sedangkan variabel terikatnya adalah

kualitas audit. Analisis statistik deskriptif dapat menjabarkan suatu gambaran atau data yang dilihat dari mean, maksimum, minimum, sum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Menurut Harun Al Rasyid Method of Successive Interval adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Mentransformasi data dari ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagai syarat analisis parametric yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Karena data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisisioner berupa data dengan skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu ditransformasi menjadi data interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Method of Successive Interval (MSI) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (pk)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh

$$= \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{\left(-\frac{Z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut: Nilai Skala (scale value) = (density at lowerlimit) – (density at upperlimit)
8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

3.5.2.2 Uji Validitas

Validitas instrument yang akan dilakukan pada peneliti dapat dipertimbangan dengan beberapa validitas seperti validitas isi serta validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2019) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat.

Validitas isi dilakukan dengan melibatkan expert judgment atau penilaian ahli. Penelitian ini menggunakan ahli yang merupakan dosen pembimbing. Sebelum instrument digunakan untuk menjaring data, terlebih dahulu instrument tersebut dikonsultasikan kepada ahli (dosen pembimbing) untuk mendapatkan penilaian atau saran terhadap instrument yang telah dikembangkan. Setelah memperoleh pertimbangan, penilaian dan saran dari ahli, langkah selanjutnya instrument disebar kepada responden, lalu kemudian dilakukan uji validitas konstruk berupa empiric.

Uji validitas konstruk secara *empiric* dilakukan dengan analisis korelasi. Rumus *empiric* yang digunakan adalah *korelasi product moment* dari Pearson yang perhitungannya dibantu dengan menggunakan *Software SPSS Versi 22*. Rumus korelasi *product moment* (Deka et al 2020) tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X	= Skor responden untuk tiap item
Y	= Skor total tiap responden dari seluruh item
$\sum X$	= jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat masing-masing skor Y
N	= Jumlah responden

Setelah r_{xy} hitung tiap item ditemukan kemudian dikonsultasikan atau dibandingkan dengan menggunakan standar nilai 0,3 yang dikemukakan oleh Nurrohman (2018). Hal ini berarti barang-barang yang mempunyai nilai r hitung $\geq 0,3$ dikatakan sebagai barang-barang yang berkualitas, sedangkan item-item yang nilai r hitung $< 0,3$ dikatakan sebagai item-item yang belum benar.

3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Keandalan memiliki definisi sebagai instrument yang dapat dipertimbangkan serta percaya agar dapat dimanfaatkan untuk alat pengumpul informasi yang ada sebab memiliki instrument yang dipercaya (Mia et al 2021). Teknik reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dengan mempertimbangkan skor yang dipakai pada instrument ini yang merupakan politomi yang terentang dari 1 sampai 4. Adapun rumus *Alpha Cronbach* (Leksono et al. 2022) yang akan digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Relialitas instrument
- K = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varian total

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi liner berganda. Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk tujuan agar terhindar dari kesalahan dalam spesifikasi model regresi yang digunakan. Pada asumsi klasik terdapat beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji mukltikolonieritas.

Namun pada penelitian ini pada penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini tidak

menggunakan uji autokolerasi dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermanfaat untuk melihat data yang dimiliki variabel dependent serta variabel independent berdistribusi normal ataukah tidak. Setelah didapatkan nilai dari uji normalitas, dilakukan perbandingan antara nilai p dengan nilai taraf signifikan. Nilai taraf signifikan disini sebesar 0,05. Sehingga apabila nilai $p > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal (Ihsanny, Adawiyah, and Arfitsa 2023). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikan di bawah 0,05 berarti tidak berdistribusi normal. Jika signifikan di atas 0,05 maka berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam melihat adanya korelasi antara variabel independent dalam model regresi maka perlu dilakukan uji multikolonieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas, maka dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta juga nilai *tolerance*. Apabila model regresi terbebas dari gejala multikolonieritas atau dari korelasi maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Untuk melihat tidak adanya gejala multikolonieritas maka ditetapkan apabila nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Akib, Ariska, and Jasman n.d. 2022).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat dalam model regresi apakah antara residual satu ke residual pengamatan lainnya terjadi ketidaksamaan varian ataukah tidak. Dalam uji ini dapat dikatakan homokedastisitas jika varian dari residual satu ke residual lainnya mengalami kesamaan. Sedangkan dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila varian dari residual satu ke residual pengamatan lainnya berbeda atau tidak terjadi kesamaan. Apabila model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tersebut

dapat dikatakan baik. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji statistik spearman's rho. Jika nilai Sig. (2- tailed) $\geq 0,05$ maka artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka artinya terdapat masalah heterokedastisitas (Yuliana dan Yuliani 2020).

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi ganda (multiple regression) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Regresi berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu dependent variable dengan dua atau lebih independent variable (Arikunto, 2014:339).

Menurut Ghozali (2014:53) regresi linear berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen. Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode ordinary least square.

$$(OLS)Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit
α	: Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_m$	: Koefesiensi regresi Berganda
X1	: Kompetensi
X2	: Komunikasi Interpersonal
e	: <i>Standar kegagalan</i>

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji T

Uji T pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh pada suatu variabel bebas secara individu (parsial) dalam menjelaskan tentang variabel terikat. Tujuan lain dari pada uji t ini untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi. Signifikansi koefisien regresi mencerminkan seberapa jauh variabel independen memengaruhi atau menerangkan variabel

dependen secara individual (parsial). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Berikut ini langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji T:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variable terikat.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian 1: kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hipotesis statistik 1:

$H_{01}: \beta \leq 0$ = kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a1}: \beta > 0$ = kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Hipotesis penelitian 2: komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hipotesis statistik 2:

$H_{02}: \beta \leq 0$ = kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_{a2}: \beta > 0$ = kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3.5.5.2 Uji F

Pengujian F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka keputusan yang diambil adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variable terikat.

Hipotesis dirumuskan: kompetensi dan komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hipotesis statistik:

$H_0: \beta \leq 0$ = kompetensi dan komunikasi interpersonal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_a: \beta > 0$ = kompetensi dan komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3.5.5.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013).

Menurut Ghazali (2014:175), analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS pada uji parsial, yaitu menggunakan tabel koefisien.